

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian-pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009:12). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh *DER*, *DAR*, *EPS*, dan *ROE* terhadap Harga Saham, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat) (Santoso, 2008:1).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pengambilan data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tiap-tiap perusahaan. Obyek penelitiannya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

C. Variabel dan Pengukurannya.

Menurut Indrianto dan Supomo (2009 : 61) variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam, dapat berupa angka atau atribut yang

menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai. Variabel yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent (X)

a) Struktur Modal

1). $X_1 = \text{DER}$ (*Debt to equity ratio*)

Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010:9), "*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas."

Rumus DER menurut Horn dan Macowicz (2009:209)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung DER adalah total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham Perusahaan yang terdapat di neraca.

2). $X_2 = \text{DAR}$ (*Debt to asset ratio*)

DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010:8). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva

perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

Rumus DAR menurut Horn dan Macowicz (2009:209)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung DAR adalah total Hutang dan total Aktiva pemegang saham Perusahaan yang terdapat di neraca.

b) Profitabilitas

1). $X_3 = \text{EPS}$ (*Earning Per Share*)

Menurut Raharjo dalam Prasetya (2011:39), “EPS merupakan salah satu rasio saham. EPS, merupakan salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analisis saham dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen.) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode tertentu atau dapat dikatakan EPS merupakan tolak ukur profitabilitas modal yang telah ditanamkan pemegang saham.” Mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa. Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

Earning Per Share menurut (Syamsuddin, 2001:73) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) adalah Rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil di peroleh perusahaan untuk setiap unit saham selama satu periode tertentu.

2). $X_4 = \text{ROE (Return On Equity)}$

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:361), “Rasio ini menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar.”

Rumus ROE menurut Syamsuddin, (2001:73) adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Informasi untuk menghitung ROE adalah laba bersih setelah pajak di laporan laba rugi dan total ekuitas pemegang saham di neraca.

2. Variabel Dependent (Y)

a) Harga Saham (*closing price*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sarwono dan Martadiredja, 2008:107). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham menggambarkan penilaian pasar atas kemampuan (kinerja) perusahaan. Dalam penelitian indikator harga saham adalah harga penutupan (*closing price*). “Harga penutupan merupakan harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler” (idx.co.id). Harga

penutupan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2009 sampai 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sekaran (2006:121), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 sebanyak 14 perusahaan. Pemilihan periode penelitian tahun 2009-2012 karena perkembangan volume penjualan perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan selama tahun penelitian.

2. Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:153) sampel merupakan bagian dari dari populasi yang akan diselidiki dan dianggap telah mewakili atau representatif dan mencerminkan ciri dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau *Judgement Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistik* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 2006 : 155).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

a). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode penelitian tahun 2009-2012 dan menerbitkan laporan keuangan secara periodik yang berakhir pada 31 Desember.

b). Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman.

Berdasarkan prosedur penelitian sampel, maka perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

- 1). PT Akasha Wira internasional Tbk.
- 2). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
- 3). PT Cahaya Kalbar Tbk.
- 4). PT Delta Djakarta Tbk.
- 5). PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- 6). PT Mayora Indah Tbk.
- 7). PT. Prasintha Aneka Niaga. Tbk.
- 8). PT Sekar Laut Tbk.
- 9). PT Siantar Top Tbk
- 10). PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini, diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui dokumen atau catatan yang berhubungan dengan penelitian dan arsip perusahaan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, maka data-data diperoleh dari laporan keuangan periode 2009-2012 dan data yang relevan berupa sejarah-sejarah perusahaan di ambil dari *website*.

G. Analisis Data

1. Model analisis

Untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variabel*), teknik analisis data yang di gunakan adalah model linier regresi berganda atau *multiple Regression* (Ghozali,2009). Sedangkan model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (closing price)

B_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien beta dari variabel bebas

X_1 = DER

X_2 = DAR

X_3 = EPS

X_4 = ROE

e = Unsur pengganggu (*disturbance error*)

i = Pengamatan ke- i

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas disebut model regresi berganda. Untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan oleh model regresi dengan metode *Ordinary least Square* (OLS) bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) maka dilakukan uji asumsi klasik berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu asumsi yang penting dalam pengujian regresi adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan metode grafis di mana data menyebar di sekitar garis diagonal, berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independent dalam model. Dimana jika terjadi kasus multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak menunjukkan pengaruh murni dari variabel independent dalam dalam model. Dalam

penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independent dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*, Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut. Rumus nilai VIF adalah :

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

(Ghozali, 2009 : 92)

Untuk menanggulangi gejala multikolinieritas, maka salah satu variabel bebas yang berkorelasi harus dihilangkan karena sudah terwakili dengan yang lain, sehingga tidak dibutuhkan dalam model regresi. Selain itu, ukuran sampel yang terlalu kecil menimbulkan gejala multikolinieritas, sehingga memperbesar ukuran sampel merupakan salah satu cara untuk menanggulangi gejala gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (Ghozali, 2009 : 95).

d. Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual

pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2009:105) :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang tidak jelas dari titik didalam grafik yang dihasilkan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi hesteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penilitan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, terhadap Harga Saham. Uji hipotesis pertama menggunakan uji F, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua varaiabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

Langkah uji F

- 1) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan Untuk menentukan nilai F statistik tabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- 2) Membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung ($>$) Ftabel berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh secara dominan terhadap Harga Saham. Diduga EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham, karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. Uji hipotesis kedua untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *beta standarized* (beta koefisien). Variabel yang memiliki koefisien *beta standarized* terbesar adalah variabel yang memiliki pengaruh dominan (Hidly, 2012:59). Koefisien *standardized* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel bebas mana yang berpengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap variabel terikat.